

Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI

Ajeng Suci Ramanda

Program Studi Akuntansi STIE STEMBI, xakuntansiempatajengsuci@gmail.com

Abstrak

Tujuan Menganalisa penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT. LMI.

Desain/Metode Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan teori yang terdapat pada PSAK No.1 tentang penyajian laporan keuangan pada PT. LMI.

Temuan PT. LMI belum sepenuhnya memahami dan menerapkan PSAK No.1 pada laporan keuangan yang disajikan.

Implikasi PT. LMI dapat memahami dan menerapkan PSAK No.1 mengenai penyajian laporan keuangan.

Originalitas Subjek yang diteliti bukan termasuk perusahaan Go Public.

Tipe Penelitian Studi Empiris

Kata Kunci : Kualitas Laporan Keuangan, Komponen Laporan Keuangan dan PSAK No.1.

I. Pendahuluan

Dalam akuntansi dikenal adanya Standar Akuntansi Keuangan yang harus dipatuhi dalam menyajikan laporan keuangan. Standar tersebut diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan mudah dipahami bagi para pengguna. Jika tidak mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan, perusahaan akan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan berbagai kepentingan. Hal ini tentunya akan menjadi masalah bagi para pengguna karena akan mengalami kesulitan dalam memahami laporan keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifik dan peristiwa lain (PSAK : 2017). Standar tersebut dapat memastikan bahwa penempatan pos-pos harus ditempatkan pada posisi yang tepat agar laporan keuangan dapat disajikan dengan baik, sehingga dapat memudahkan bagi para pengguna dalam menilai dan mengevaluasi suatu laporan keuangan guna mengambil keputusan yang baik.

Adanya fenomena bahwa laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan tidak sepenuhnya berdasarkan standar dan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporannya. Jika laporan keuangan yang disusun tidak berdasarkan standar dan prinsip yang berlaku maka laporan keuangan yang disajikan tidak berkualitas, akan dipertanyakan tingkat keandalan, relevansi, serta kurang bermanfaat bagi para pengguna.

PT. LMI merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang Offset Printing & Packaging Industry. Dalam penyajian laporan keuangan perusahaan terdapat beberapa komponen yang belum sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2017). Melihat kondisi ini, maka penulis akan menganalisa penerapan PSAK No.1 dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada PT. LMI. Dengan adanya analisa ini diharapkan PT. LMI dapat memahami dan menerapkan sepenuhnya PSAK No.1 (revisi 2017) pada laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Penerapan PSAK No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada PT. LMI".

II. Kajian Teori

Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi (1) pencatatan, (2) penggolongan, (3) peringkasan, (4) pelaporan, (5) penganalisisan data keuangan dari suatu entitas. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan. Sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisisan biasanya hanya dilakukan pada waktu tertentu (Al Haryono : 2011).

Tujuan dari akuntansi adalah menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Akuntan harus bersikap sesuai etika agar informasi yang mereka sediakan menjadi terpercaya dan oleh karena itu, bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Warren dkk, : 2015).

Menurut PSAK (Revisi 2017) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Menurut Sofyan (2015) menyatakan bahwa karakteristik kualitas laporan keuangan dimaksudkan untuk meningkatkan manfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga lebih bermanfaat bagi para pengguna. Adapun karakteristik kualitas laporan keuangan yaitu (1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) materialitas, (4) keandalan, (5) penyajian jujur, (6) substansi mengungguli form (dokumen), (7) netralitas, (8) pertimbangan sehat (prudence), (9) kelengkapan, (10) dapat dibandingkan.

Menurut PSAK (Revisi 2017) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen diantaranya (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Perubahan Ekuitas, (4) Laporan Arus Kas, (5) Catatan Atas Laporan Keuangan. Tujuan penerapan PSAK No.1 adalah untuk menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

III. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Objek penelitian penulis adalah penyajian laporan keuangan, sedangkan subjek yang diteliti adalah PT. LMI. Sumber data berasal dari pihak manajer keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah observasi langsung. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan penulis adalah deskriptif.

IV. Hasil Dan Pembahasan

Penyajian laporan keuangan PT. LMI disusun berdasarkan aturan Kebijakan Akuntansi yang mengacu pada PSAK No.1 sebagai acuan dasar penyajian laporan keuangan perusahaan. Akan tetapi dalam praktiknya PT. LMI belum sepenuhnya menerapkan PSAK No.1. Pada dasarnya perusahaan telah memahami manfaat laporan keuangan yaitu dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja dari suatu unit bisnis dan untuk meramalkan kinerjanya pada masa yang akan datang. Pengukuran nominal pada laporan keuangan PT. LMI disajikan secara wajar dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. PT. LMI menyajikan laporan keuangan rutin per triwulan.

Dalam PSAK No.1 terdapat lima komponen laporan keuangan, tetapi PT. LMI hanya menyajikan tiga komponen laporan keuangan dengan rincian sebagai berikut:

1. Laporan Neraca/Posisi Keuangan

Menurut PSAK No.1, laporan posisi keuangan memiliki tiga bagian yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Namun PT. LMI menggunakan istilah aktiva, pasiva dan modal. Jika kita analisa lebih lanjut, walaupun bukan merupakan kekeliruan yang bersifat material, perlu dilakukan koreksi untuk hal tersebut dalam rangka konsistensi dan keseragaman penggunaan istilah dalam laporan keuangan.

a. *Aset*

Dalam PSAK No.1 mengatur istilah, urutan aset yang disajikan berdasarkan likuiditas, serta pembatasannya yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan posisi keuangan PT. LMI menggunakan istilah aktiva. Setelah dianalisa dan dievaluasi lebih lanjut, sebaiknya istilah aktiva diganti menjadi aset.

PT. LMI mengelompokkan aktiva berdasarkan masa manfaat dan tingkat likuiditasnya. Aktiva lancar dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam proses operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat kurang dari 12 bulan. Aktiva tetap berwujud yang diperoleh perusahaan dalam bentuk siap pakai digunakan dalam operasional perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan. Kelompok selanjutnya adalah aktiva lain-lain, dimana aktiva tersebut merupakan transaksi atas uang muka yang belum digunakan dalam kegiatan operasional.

Dalam kategori aktiva lancar, perkiraan disajikan perusahaan dalam urutan sebagai berikut: Kas, Bank, Piutang, Persediaan. Sedangkan perkiraan yang termasuk dalam Aktiva Tetap yaitu Kendaraan, Inventaris dan Mesin. Dan perkiraan yang termasuk dalam Aktiva Lain-Lain yaitu Uang Muka.

Setelah dianalisa dan dievaluasi lebih lanjut, aset pada laporan posisi keuangan PT. LMI menurut PSAK No.1 sebaiknya disajikan dengan pengelompokkan dan urutan sebagai berikut:

- Aset Lancar yaitu Kas, Bank, Piutang, Persediaan.
- Aset Tidak Lancar yaitu Aset Tetap (Kendaraan, Inventaris dan Mesin), Aset Tidak Berwujud (Uang Muka)

b. *Liabilitas*

Penyajian liabilitas menurut PSAK No.1 adalah diurutkan berdasarkan tanggal jatuh tempo; dikelompokkan kedalam liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang; sedangkan informasi mengenai saat jatuh tempo liabilitas diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

PT. LMI mengakui adanya hutang pada saat terjadi transaksi atas pembelian secara kredit dan transaksi atas peminjaman dana kepada pihak ketiga. Hutang tersebut diurutkan berdasarkan tanggal jatuh jatuh tempo. Nominal yang disajikan pada hutang telah sesuai dengan jumlah yang belum dibayarkan dan perjanjian kreditnya.

Laporan posisi keuangan PT. LMI menggunakan istilah pasiva. Setelah dianalisa dan dievaluasi lebih lanjut, sebaiknya istilah pasiva diganti menjadi liabilitas. Hal ini berdasarkan PSAK No. 1.

c. *Ekuitas*

PSAK No.1 menggunakan istilah Ekuitas untuk mengelompokkan perkiraan modal, akumulasi laba rugi. Laporan posisi keuangan PT. LMI menggunakan istilah ekuitas sebagai modal saham dimana seharusnya modal saham sebagai salah satu komponen dari ekuitas. Berdasarkan analisa diatas mengenai istilah dalam komponen laporan posisi keuangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Analisa Kesesuaian Penyajian Komponen Laporan Posisi Keuangan

PSAK No. 1	PT. LMI	Keterangan
Aset	Aktiva	Belum Sesuai
Liabilitas	Pasiva	Belum Sesuai
Ekuitas	Modal Saham	Belum Sesuai

2. *Laporan Laba Rugi*

Menurut PSAK No.1, laporan laba rugi memiliki dua bagian yaitu pendapatan dan beban. PT. LMI menggunakan istilah penjualan yang pengakuan dan pencatatannya

dilakukan saat terjadi penyerahan barang secara tunai maupun kredit pada periode tertentu. Namun PT. LMI menggunakan istilah biaya yang pengakuan dan pencatatannya dilakukan saat terjadinya transaksi dan nominalnya pun sesuai dengan transaksi yang terjadi.

Jika kita analisa lebih lanjut, walaupun bukan merupakan kekeliruan yang bersifat material, perlu dilakukan koreksi untuk hal tersebut dalam rangka konsistensi dan keseragaman penggunaan istilah dalam laporan keuangan. Pada laporan laba rugi, sebaiknya istilah biaya diganti menjadi beban. Hal ini sesuai dengan PSAK No.1. Berdasarkan analisa diatas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisa Kesesuaian Penyajian Komponen Laporan Laba Rugi

PSAK No. 1	PT. LMI	Keterangan
Pendapatan	Penjualan	Sesuai
Beban	Biaya	Belum Sesuai

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Secara garis besar penyajian Catatan Atas Laporan Keuangan PT. LMI sudah sesuai dengan PSAK No.1. Hal ini karena PT LMI membuat CALK dengan susunan yaitu (1) Umum yaitu gambaran umum mengenai profil perusahaan, (2) Pengungkapan Kebijakan Akuntansi yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan. (3) Penjelasan rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan secara sistematis.

Laporan keuangan yang tidak disajikan PT. LMI yaitu, sebagai berikut:

1. Laporan Perubahan Laba Ditahan

Laporan perubahan laba ditahan seharusnya disajikan karena dapat menunjukkan perubahan untuk setiap komponen ekuitas. PT. LMI tidak menyajikannya, sehingga tidak dapat diketahui alur perubahan untuk setiap komponen ekuitas. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak berkualitas dan kurang bermanfaat bagi penggunaanya.

2. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan informasi arus kas yang memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut, sehingga penting untuk disajikan dalam laporan keuangan. Namun PT. LMI tidak menyajikannya, hal ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak berkualitas dan kurang bermanfaat bagi penggunaanya.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas mengenai analisa komponen penyajian laporan keuangan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Analisa Komponen Laporan Keuangan

PSAK No. 1	PT. LMI	
	Ada	Tidak Ada
Laporan Posisi Keuangan	✓	-
Laporan Laba Rugi	✓	-
Laporan Perubahan Laba Ditahan	-	✓
Laporan Arus Kas	-	✓
Catatan atas Laporan Keuangan	✓	-

Dari tabel diatas terlihat bahwa penyajian komponen laporan keuangan PT. LMI tidak lengkap, sehingga berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang disajikan menjadi tidak berkualitas.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan PT. LMI belum mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1. PT. LMI tidak menyajikan secara lengkap komponen laporan keuangan hanya menyajikan tiga komponen laporan keuangan, yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak berkualitas dan kurang bermanfaat bagi pengguna.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat memberikan saran agar penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berikutnya diharapkan PT. LMI menyajikannya sesuai dengan PSAK No.1 dalam rangka konsistensi dan keseragaman dalam laporan keuangan. Beberapa praktik akuntansi yang sudah sesuai dengan PSAK No.1 diharapkan terus konsisten untuk diterapkan supaya informasi yang dihasilkan memiliki daya banding yang tinggi. Jika ada standar atau aturan baru yang berlaku, khususnya dalam penyajian laporan keuangan, pihak PT. LMI diharapkan selalu memperbaharui laporan keuangan tersebut sesuai standar atau aturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Carl S, Warren, et. Al.,. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jusuf, Al Haryono. 2011. *Dasar Dasar Akuntansi*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Wantah, Marshallino Jordy. 2015. "Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Vol.15, No.04, 74-88.